

Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara)

Muhammad Amin^{a*}

^a Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 14 Agustus 2017

Revisi pertama tanggal: 07 Juni 2017

Diterima tanggal: 14 Juni 2017

Tersedia online tanggal: 28 November 2017

Keywords: perencanaan pembangunan, pariwisata

ABSTRACT

This research aims to analyze the process of preparing and determining the planning of tourism development by using T-A-I-D Tracking, analyzing, imaging and deciding on the planning of tourism development of Kutai Kartanegara regency. With the aim of carrying out the process of preparation and determination needs to be supported by various parties and SKPD in order to accomplish the proses of determining the development is running in integrity with attention to several factors that can affect the process of determining the development.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses tahap penyusunan dan penetapan perencanaan pembangunan pariwisata dengan menggunakan analisis T-A-I-D Tracking, *analyzing, imaging, dan deciding* ditatanan perencanaan pembangunan pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan tujuan melaksanakan proses penyusunan dan penetapan perencanaan berjalan sesuai analisis yang dijalankan. Serta pada tahap penetapannya perlu didukung berbagai pihak maupun SKPD lainnya guna terlaksananya proses penetapan dengan baik, proses penetapan pembangunan tersebut berjalan secara terintegritas dan terpadu dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses penetapan pembangunan.

2017 FIA UB. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Sistem perencanaan pembangunan nasional di Indonesia sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional membagi ruang lingkup perencanaan secara sistematis dan terintegrasi. Makna dari terintegrasi dapat diartikan sebagai keselarasan perencanaan pembangunan antar waktu maupun antar level tingkatan pemerintahan. Menurut Yehezkel Dror dalam (Faludi, 1986:328) menyatakan bahwa "*Planning consists in the systematic, continuous, forward-looking application of the best intelligence available to*

programmes of common affairs in the public field". Perencanaan seharusnya berjalan secara sistematis, berkelanjutan, dan mengedepankan penerapan program yang berkepentingan terhadap publik.

Tujuan pembangunan di Indonesia adalah menuju masyarakat yang adil dan makmur tidak dapat dilepaskan dengan adanya peran penting dari fungsi perencanaan. Segala tindakan yang dilakukan untuk masa mendatang jelas mempunyai hubungan erat dengan apa yang dimiliki sekarang. Perencanaan dimaksudkan berjalan untuk waktu mendatang, sehingga dalam pelaksanaannya perencanaan harus dapat memperkirakan berbagai situasi yang kemungkinan

* Corresponding author. Tel.: +62-813-2255-7752; amin_ub@yahoo.co.uk

dapat terjadi dikemudian hari. Dengan demikian tidak hanya tujuan yang dirumuskan, melainkan pengkajian situasi yang tepat harus dijadikan indikator utama. Selain dihadapkan dengan beberapa permasalahan kedepan, perencanaan dihadapkan pula kepada pemilihan tindakan yang diperhitungkan

Dengan analisis perencanaan dapat diketahui dan dinilai hal yang berpotensi maupun terdapat masalah yang sedang dihadapi sehingga dengan demikian dapat ditentukan pilihan alternatif keputusan guna memecahkan masalah yang dihadapi tersebut. Disamping itu dapat diperhitungkan akibat yang akan terjadi karena pelaksanaan suatu tindakan sebagaimana pendapat tjokromidjojo, perencanaan yang dianggap sebagai cara dalam mencapai tujuan dengan baik maka manfaat perencanaan salah satunya adalah “dengan perencanaan maka dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui”.

Menurut Siagian dalam (Wrihatnolo dan Nograho, 2006:40) mendefinisikan “perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa akan datang dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Melihat penjelasan diatas perencanaan tanpa sebuah realisasi adalah sebuah hal yang percuma, oleh karenanya sangat penting untuk menjalankan sebuah perencanaan yang telah disesuaikan dengan sumber daya manusia, maupun sumber daya alam dan didukung dengan kesediaan anggaran dana.

Selanjutnya menurut (Sjafrizal, 2009:15) yang menyatakan bahwa “perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik atau metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah dan efisien sesuai dengan sumber daya yang tersedia”. Pemikiran dari Sjafrizal ini bahwasanya perencanaan merupakan mekanisme yang harus dijalankan oleh sebuah organisasi secara tepat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah dan efisien.

Menurut Davidoff dan Reiner dalam (Faludi, 1986:14-16) menjelaskan terdapat tiga kelas tujuan dari perencanaan yaitu, *efficiency and rational action*, *market aid or replacement*, dan *change or widening choice*. Dimana dari ketiga tujuan ini memaparkan tujuan dari sebuah perencanaan dapat menekan efisiensi anggaran dan menjalankan tindakan secara rasional, dapat memahami dan menggantikan kondisi market yang sedang atau akan berjalan tentu dengan perencanaan yang matang. Serta dengan perencanaan yang baik semakin dapat memberikan perubahan atau perluasan pilihan yang akan dituju kedepannya.

Dalam melaksanakan pembangunan setiap pemerintah daerah memerlukan perencanaan yang baik dan akurat serta mempertimbangkan potensi sumber daya yang dimiliki serta berbasis pada pembangunan

yang berkelanjutan. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban memajukan daerahnya dengan menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada didaerahnya dan dapat mendongkrak perekonomian rakyat dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki banyak potensi pariwisata baik itu pariwisata budaya maupun pariwisata alam. Sektor pariwisata sekarang sedang giat dalam pelaksanaan pembangunan hal ini diharapkan dapat mempengaruhi hasil dari Pendapatan Asli Daerah dibidang pariwisata, dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor pertambangan yang menyisakan dampak perusakan alam.

Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara dalam hal ini akan menuntut peran yang aktif dan proaktif daerah untuk menangkap berbagai peluang pasar pariwisata didaerahnya, dan secara professional dapat menentukan perencanaan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Salah satu dari program tersebut adalah penyusunan rencana pemasaran yang terarah dan terintegrasi oleh pemerintah. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki berbagai potensi pariwisata yang bagus. Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara seharusnya lebih peka terhadap potensi-potensi yang dimiliki dalam peningkatan pariwisata.

Berangkat dari hal tersebut sektor pariwisata adalah sektor yang dimasa yang akan datang dapat menjadi tumpuan dan harapan sebagai penghasil Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kutai Kartanegara sebagai pengganti dari akibat turunnya pendapatan dari sektor tambang batubara, migas dan lainnya. Hal ini cukup beralasan apabila dilihat dari potensi pariwisata yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Agar tujuan tersebut dapat terpenuhi maka perencanaan pembangunan pariwisata memegang peranan yang sangat penting, dengan perencanaan pembangunan pariwisata yang baik diharapkan dapat tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu diperolehnya Pendapatan Asli Daerah dan *Multiplier effect* berupa penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan penduduk disekitar lokasi obyek wisata.

2. Teori

2.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses, Sumardi, (2011:1) diartikan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang tidak mempunyai penyelesaian atau titik akhir, Proses ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemecahan. Selama perencanaan masih dalam proses tidak dibatasi berapa jumlah pembahasan sebelum diambil keputusan akhir yang berupa rencana.

2.2 Scenario Planning

Perencanaan skenario menurut (Lindgren dan Bandhold 2003:47-93) menjelaskan terdapat lima tahapan dari perencanaan skenario yang dikenal dengan istilah TAID yaitu *Tracking, Analysing, Imaging, dan Deciding*.

a) Tracking

Pelacakan adalah langkah pertama dalam proses perencanaan skenario, tujuan dari langkah ini adalah untuk melacak dan menggambarkan perubahan lingkungan yang terjadi disekitar wilayah yang menjadi objek sebuah perencanaan. Pelacakan dalam perencanaan skenario dilaksanakan agar dapat menemukan tren dan ketidakpastian kondisi yang akan dihadapi sehingga kedepannya saat menjalankan proses perencanaan dapat meminimalisir hal-hal yang mempengaruhi hasil sebuah perencanaan.

b) Analysing

Menganalisa dilaksanakan setelah rangkaian langkah pelacakan selesai dijalankan, untuk menganalisis perubahan dan menghasilkan skenario yang tepat terlebih dahulu perlu menganalisis keterkaitan dari beberapa tren yang sedang mencuat sehingga dalam perencanaan skenario yang dilaksanakan dapat menghasilkan analisis yang tepat untuk perencanaan masa depan.

c) Imaging

Pencitraan, setelah terkumpulnya wawasan tentang masa depan yang dihasilkan dari proses pelacakan masalah dan dianalisis dengan tepat selanjutnya dibuat gambaran apa yang diinginkan yaitu penentuan visi atau cita-cita dari sebuah organisasi. Dalam penjelasannya Lindgren dan Bandhold perlu dihindari beberapa faktor dalam proses penentuan sebuah visi: visi atau cita-cita yang tidak praktis, kurangnya partisipasi dalam penentuan visi, kurangnya komunikasi yang cukup, dan visi yang tidak hidup.

d) Deciding

Dalam fase ini Lindgren dan Bandhold menyampaikan bahwa dalam proses ini seorang perencana harus dapat mengidentifikasi lingkungan dengan pengembangan organisasi maupun strategi-strategi yang dipersiapkan untuk menghadapi berbagai ancaman maupun pencapaian visi dan tujuan yang telah direncanakan.

2.3 Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan menurut Athur W. Lewis (dalam Sjafrizal, 2009:15) didefinisikan sebagai: Suatu kumpulan kebijaksanaan dan program pembangunan untuk merangsang masyarakat dan swasta untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara lebih produktif.

2.4 Pariwisata

Menurut Smith (dalam Pitana dan Diarta, 2009), pengertian pariwisata sebaiknya: (a) dapat diterima dan diterapkan secara global, (b) sederhana dan sejelas mungkin, (c) dapat diaplikasikan secara statistic, dan (d) sedapat mungkin konsisten dengan standar internasional. Salah satu yang menjadi contoh dari Smith adalah definisi UN-WTO pada Tahun 1994 yang mendefinisikan pariwisata:

...The set activities engaged in by persons temporarily away from their usual environment, for a period not more than one year, and for a broad range leisure, business, religious, health and personal reasons, excluding the pursuit of remuneration from within the place visited or long-term change residence.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan mengenai kondisi saat ini, dengan kata lain penelitian jenis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi dari keadaan yang sudah terjadi.

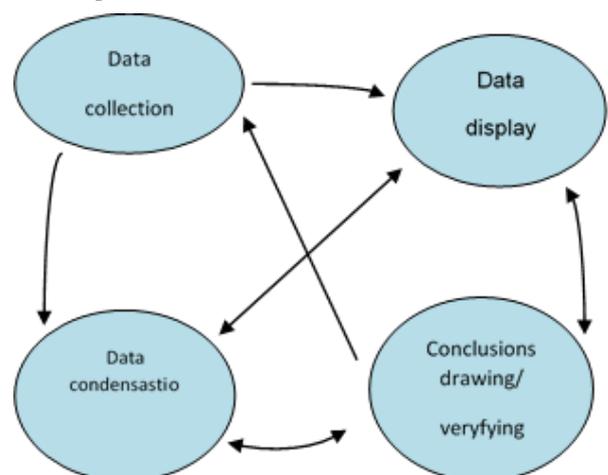
Lingkup penelitian ini adalah perencanaan pembangunan pariwisata yang diselenggarakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dengan menggunakan tahapan:

a) *Tracking*;

b) *Analizing*;

c) *Imaging*; dan

d) *Deciding*.



Gambar 1 Komponen dalam Analisa Data (*Interactive Model*)

Sumber: Miles Huberman, dan Saldana (2014)

Metode Pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, wawancara kepada aktor yang terlibat dalam perencanaan pembangunan pariwisata.

Analisis data merupakan proses pengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 1999:103). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis data interaktif (*interaktive model of analysis*) dari Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, dan yang terakhir adalah kondensasi data (gambar 1).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Tahap Penyusunan Perencanaan yang Dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

4.1.1 Tracking

Untuk membangun skenario yang tepat, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi *trends* maupun *issues*. Pengidentifikasi ini dilaksanakan untuk memahami masalah yang diteliti, dalam konteks penelitian ini adalah pengembangan pembangunan sektor pariwisata. Mengidentifikasi *tren* akan memudahkan penelitian dalam menggambarkan kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. dengan mengetahui arah pergerakan pengembangan pembangunan pariwisata dapat diantisipasi berbagai situasi dan kondisi yang kemungkinan akan terjadi. Dari beberapa hasil penelusuran terdapat beberapa trend yang sedang terjadi dimasyarakat. Pariwisata sekarang telah menjadi gaya hidup wisata alam dan sejarah cukup bersaing, promosi pariwisata dan penerimaan berbagai penghargaan bidang pariwisata dan pariwisata berbasis *event* menjadi prioritas.

4.1.2 Analyzing

Setelah melakukan *tracking*, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis. Tahap ini bertujuan dalam menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dimasa depan, baik kemungkinan yang diinginkan ataupun yang tidak diinginkan, dengan kata lain *analyzing* merupakan tahap dimana dalam melaksanakan analisis terhadap konsekuensi dimasa depan dari perubahan yang ada pada saat sekarang dan mencari pengaruh dari hubungan antara *trend* dan kecenderungan dan setelah itu dapat menghasilkan sebuah skenario.

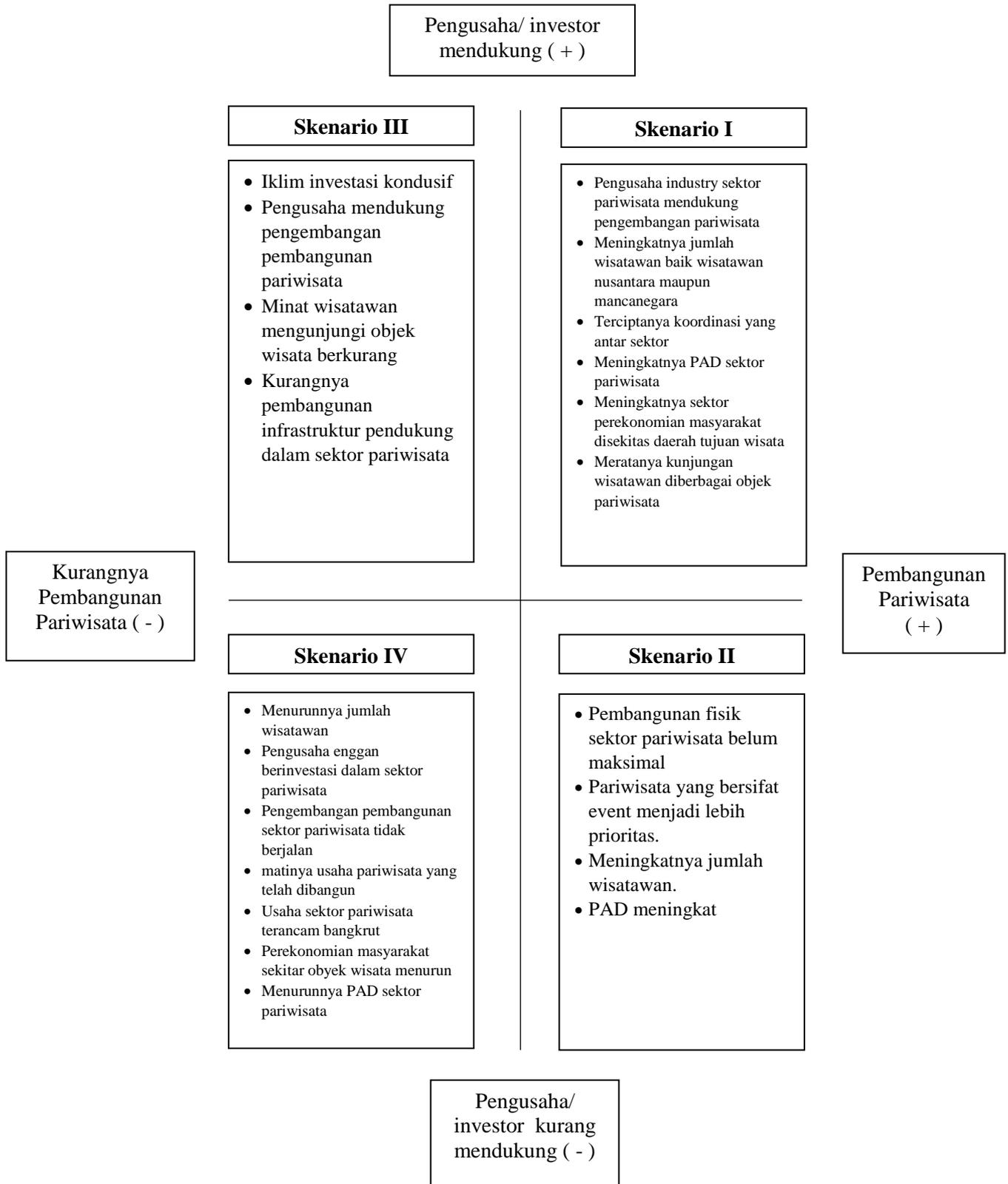
Tabel 1 Tren Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara

No	Tren Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara
1	Berkembangnya pertumbuhan ekonomi
2	Banyaknya tuntutan wisatawan terhadap pelayanan pariwisata

No	Tren Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara
3	Meningkatnya jumlah wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.
4	Sektor pertambangan dan migas masih menjadi tumpuan utama Pemerintah dalam menerima penghasilan.
5	Berkurangnya anggaran dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata.
6	Pengembangan obyek wisata didaerah pedalaman masih rendah.
7	Pariwisata berbasis event budaya masih menjadi prioritas dibanding pengembangan objek wisata alam maupun buatan.
8	Semakin gencar promosi pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara
9	Kurangnya biro perjalanan menuju objek wisata didaerah pedalaman
10	Minim dan jauhnya akses menuju daerah objek wisata disebagian wilayah pedalaman
11	Minimnya sarana akomodasi diwilayah objek wisata.
12	Masih kurangnya infestor dalam berinfestasi dalam bidang perhotel berbintang maupun dalam pembangunan obyek pariwisata buatan.
13	Masih rendahnya kesadaran masyarakat sekitar obyek pariwisata terhadap pengembangan obyek wisata alam.
14	Kurangnya sosialisasi terhadap pengembangan pembangunan pariwisata.
15	Pengembangan sektor pariwisata belum berjalan secara efektif
16	Masih rendahnya tingkat koordinasi antar instansi terkait dalam pembangunan sektor pariwisata.
17	Pemerintah masih kurang mempromosikan objek wisata daerah pedalaman masih memprioritaskan pariwisata yang bertajuk event.

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan kecendrungan tren diatas, maka *most drivers variable*, yaitu masih kurangnya dikungan pengusaha/ investor dalam pengembangan pembangunan sektor pariwisata, sedangkan *most dependen variable* yaitu pembangunan infrastruktur pariwisata masih kurang sehingga pemerintah memprioritaskan pariwisata bersifat *event* dibanding pembangunan pada pariwisata alam maupun buatan.



Dari paparan empat skenario yang berpotensi dan dianggap paling sesuai dengan kondisi dan kecenderungan dari tahun 2017 – 2022 di Kabupaten Kutai Kartanegara terletak pada skenario II. Dimana skenario ini memperlihatkan kurangnya dukungan pengusaha/ investor terhadap pembangunan sektor pariwisata Karena pada kondisi saat ini pemerintah lebih cenderung melaksanakan kegiatan pariwisata yang bersifat event dan fasilitas pendukung untuk wilayah objek wisata belum merata pembangunannya

Pembangunan infrastruktur pariwisata untuk saat ini masih belum dioptimalkan karena sektor anggaran yang tidak terlalu baik menjadi begaian penghambat pemerintah dalam melaksanakan pembangunan pariwisata untuk hal itu pariwisata yang bersifat event tahunan yang menjadi pilihan pembangunan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara selain merupakan program tahunan pariwisata yang bertajuk *event* dapat lebih banyak menarik wisatawan berkunjung ke Kabupaten Kutai Kartanegara.

4.1.3 *Imaging*

Kendala/ permasalahan dalam perencanaan pembangunan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat memberikan pengaruh yang besar dalam sebagian aspek, mulai dari sektor ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Oleh sebab itu dalam mengatasi kendala/ permasalahan tersebut perlu visi yang komprehensif dalam mengatasi seluruh ketidakpastian

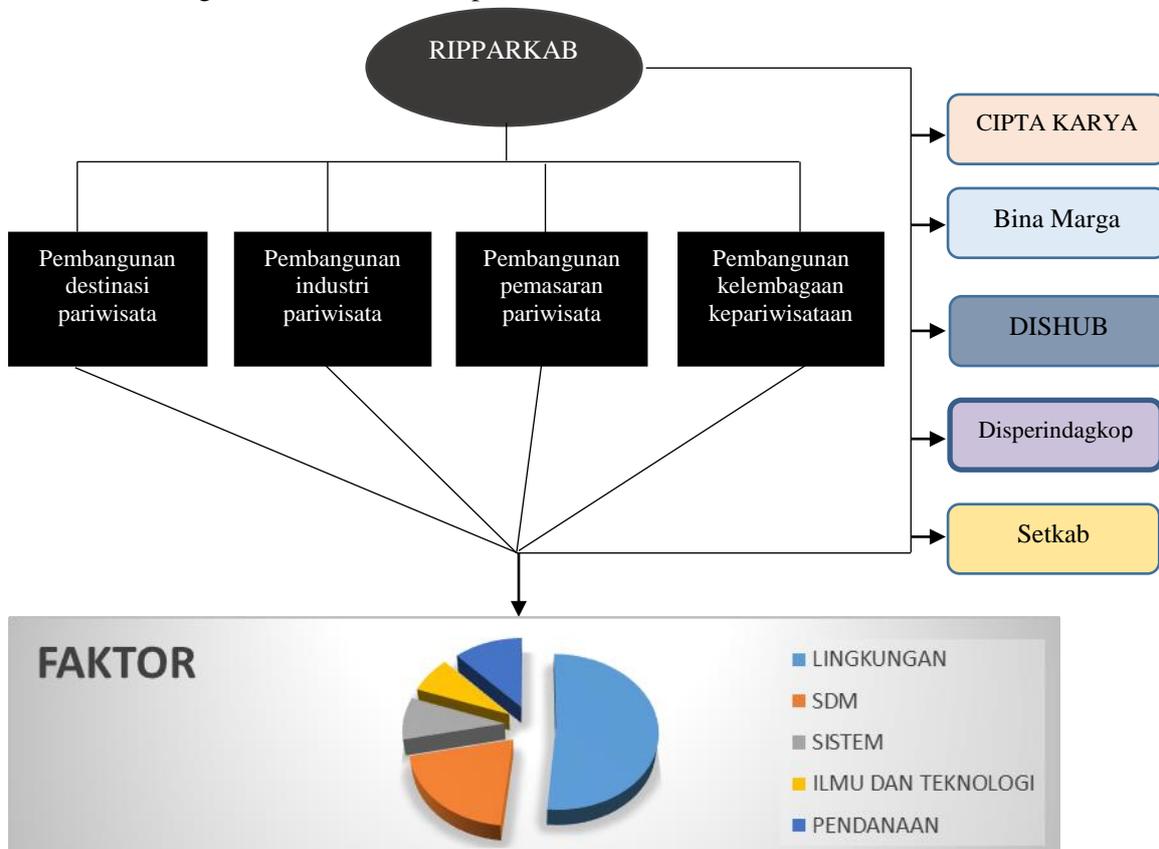
terhadap pembangunan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Visi: terwujudnya daerah tujuan wisata yang didukung sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang berkualitas dengan bercirikan budaya. Visi tersebut dinilai sesuai dengan kondisi pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara yang ingin dicapai dimasa sekarang dan dimasa mendatang. Visi tersebut dapat mendorong Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar terus berusaha bahwa proses pembangunan pariwisata dapat diterapkan dan berjalan dengan baik. Dan menjadikan Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai branding pariwisata unggulan yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.

4.1.4 *Deciding*

Deciding merupakan tahap selanjutnya dalam skenario perencanaan. Menurut Lindgren dan Bandhold (2003:38), *deciding* adalah “we weigh up the information, identify choices and strategies” ialah tahap memutuskan/ pertimbangan atas informasi, identifikasi terhadap pilihan-pilihan dan strategi. Dengan kata lain *deciding* merupakan tahap pembentukan misi dimana segala sesuatu yang telah diputuskan secara bersama-sama. Masa depan dapat dilacak, dianalisis dan dilakukan suatu tindakan dalam mencapai visi, serta dapat mengambil keuntungan dari peluang dan dapat menghindari ancaman yang akan datang.

4.2 *Tahap Penetapan Perencanaan yang Dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata*



Diterangkan bahwa dalam penetapan pembangunan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara Rencana Induk Pembangunan Pariwisata menjadi acuan utama setelah RPJMD dalam penetapan perencanaan pembangunan pariwisata dengan meningkatkan pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara. Dalam pembangunan pariwisata juga telah didukung berbagai SKPD pembantu dalam menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan dengan mementingkan beberapa faktor yang berpengaruh.

5. Kesimpulan

- a) Penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap penyusunan perencanaan pembangunan pariwisata yang dilaksanakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara menggunakan skenario perencanaan berfokus kepada *tracking*, *analizing*, *imaging*, dan *deciding*; sehingga telah menunjukkan tahapan-tahapan terhadap proses penyusunan perencanaan pembangunan pariwisata yang berjalan dengan baik; dan
- b) Selanjutnya pada tahap penetapan perencanaan pembangunan pariwisata Ripparkab menjadi rencana induk pembangunan pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjadi SKPD utama dan didukung oleh beberapa SKPD terkait dalam proses pembangunan pariwisata sehingga perencanaan pembangunan pariwisata berjalan secara terintegritas dengan mengacu pada faktor lingkungan, SDM, sistem, pendanaan, dan faktor ilmu teknologi yang ada.

Daftar Pustaka

- Faludi, Andreas. 1986. *A Reader In Planning Theory*. Pergamon Perss, Oxford
- Lindgren, Mats & Bandhold, Hans. 2003. *Scenario Planning (The Link Between Future and Strategy)*. Palgrave Macmillan, New York.
- Miles Matthew B, & A Michael Huberman, Saldana, Jhoony, 2013 *Qualitative Data Analisis: A Mathoods Surcebook*. SAGE Publication.
- Pitana, I Gede dan Diarta, Surya I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Sjafrizal, Prof. 2009. *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*. Baduose Media, Padang
- Sumardi, Yos. 2010. *Perencanaan Sebagai Salah Satu Fungsi Manajemen*. Universitas Terbuka, Jakarta
- Wrihatnolo, Randi R. dan Nugroho, Riant. 2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia: Sebuah*

pengantar dan Pandian. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional